

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia tersebar diberbagai pulau dari sabang sampai merauke. Keseluruhan penduduk terdiri dari beragam suku bangsa, etnis, bahasa dan agama. Masing-masing suku bangsa, etnis dan agama memiliki budaya serta adat yang berbeda-beda. Perbedaan budaya disebabkan oleh berbedanya suku bangsa, etnis serta agama masing-masing individu.

Kebudayaan muncul karena adanya manusia sebab manusia adalah tokoh utama dalam menciptakan dan mempertahankan kebudayaan. Kebudayaan sebagai satu hal yang tak terpisahkan dengan kehidupan mempunyai banyak peranan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui kebudayaan, Indonesia di kenal sebagai negara yang plural dan kaya.

Kecamatan Toili Barat adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Toili Barat dihuni oleh penduduk yang berasal dari berbagai macam suku bangsa yaitu Suku Bali, Jawa, Lombok, dan Bugis. Keberadaan suku-suku di Kecamatan Toili Barat tidak menjadi pemicu konflik melainkan mempererat rasa persaudaraan di antara masing-masing individu. Hal ini terbukti bahwa selama berdirinya kecamatan Toili Barat, tidak pernah terjadi konflik baik antar suku maupun antar agama. Selain suku yang beraneka ragam, masyarakat Toili Barat menganut agama yang berbeda pula. Sebagian besar suku Bali beragama Hindu, sedangkan suku Jawa, Bugis dan Lombok beragama Islam serta sebagian kecil beragama Kristen. Tempat peribadatan di bangun berdampingan namun belum pernah terjadi konflik akibat dari perbedaan agama tersebut.

Keberagaman suku, etnis, bahasa dan agama menjadi faktor berbedanya kebudayaan. Berbedanya budaya mengakibatkan perbedaan pada upacara adat suatu suku ataupun suatu agama. Upacara adat umat Hindu akan sangat berbeda dengan upacara adat umat Islam, Kristen dan juga Budha.

Umat Hindu tidak dapat lepas dari upacara keagamaan. Hal ini karena upacara keagamaan yang direalisasikan melalui berbagai ritual-ritual keagamaan adalah sarana mutlak untuk mewujudkan bhakti kehadapan *Ida Sang Hyang Widi Wasa*

(Tuhan Yang Maha Esa). Melalui upacara keagamaan umat hindu menyampaikan rasa syukur atas seluruh karunia *Ida Sang Hyang Widi Wasa*.

Masyarakat Hindu-Bali dalam kehidupan sehari-hari selalu berpedoman pada ajaran agama Hindu yang diwariskan para leluhur terutama dalam pelaksanaan upacara keagamaan. Dimulai dari sembahyang ditempat suci (Pura) sampai ritual keagamaan yang dilaksanakan saat manusia baru lahir sampai meninggal dunia. Salah satu ritual keagamaan yang hingga kini masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Hindu-Bali adalah *Mekutang Bok* (Potong Rambut).

Upacara *mekutang bok* (potong rambut) merupakan upacara keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh umat Hindu. Namun, dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh adat dari masing-masing daerah. Pelaksanaan upacara mekutang bok di daerah Sulawesi Tengah akan sangat berbeda dengan pelaksanaan di daerah Bali, Kalimantan, Sumatera, maupun daerah lainnya.

Upacara *mekutang bok* (potong rambut) wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Hindu baik perempuan maupun laki-laki. Upacara mekutang bok dilaksanakan tergantung kemampuan dari keluarga. Pelaksanaannya biasanya dilakukan ketika bayi berumur 42 hari (*1 Kambuhan*), 105 hari (*telu bulan*), 630 hari (*telung oton*), bahkan seringkali dilaksanakan ketika ada pelaksanaan *ngaben*. Hal ini karena pelaksanaan *mekutang bok* (potong rambut) tidak diharuskan saat seseorang menginjak usia tertentu, melainkan dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan biaya.

Selain umat Hindu, di kecamatan Toili Barat juga terdapat umat Islam. Sama halnya dengan umat Hindu, umat Islam pula melaksanakan ritual keagamaan yang secara sepintas adalah upacara potong rambut yang disebut *aqikah*. Dilihat dari sarana dan prasarannya, upacara potong rambut yang dilaksanakan umat Hindu jelas sangat berbeda dengan umat islam.

Berangkat dari latar belakang diatas maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan memformulasikan judul yaitu : “ *Mekutang Bok Pada Masyarakat Hindu-Bali di Kecamatan Toili Barat*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara pelaksanaan upacara *mekutang bok* (potong rambut) pada masyarakat Hindu-Bali di Kecamatan Toili Barat?
2. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam upacara *mekutang bok* (potong rambut) pada masyarakat Hindu-Bali di Kecamatan Toili Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tata cara pelaksanaan upacara *mekutang bok* (potong rambut) pada masyarakat Hindu-Bali di Kecamatan Toili Barat.
2. Untuk Mengetahui Nilai-nilai apa yang terkandung dalam upacara *mekutang bok* (potong rambut) pada masyarakat Hindu-Bali di Kecamatan Toili Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti dan penulis selanjutnya dalam menggali informasi tentang budaya masyarakat Hindu-Bali khususnya dalam upacara *mekutang bok* (potong rambut).
2. Dapat dijadikan sumber informasi oleh semua pihak dalam menggali budaya *mekutang bok* pada masyarakat Hindu-Bali dan pada umat Islam.
3. Dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya mengenai kebudayaan Masyarakat Hindu-Bali di kecamatan Toili Barat.

4. Dapat dijadikan panduan dalam mengembangkan kebudayaan Masyarakat Hindu-Bali khususnya dikecamatan Toili Barat.